

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Harga diri merupakan sebuah cara individu memberikan nilai terhadap dirinya dan cara individu memandang dirinya sendiri. Aditomo dan Retnowati (2014:3) “Harga diri yakni sebuah unsur evaluasi atau memberi penilaian terhadap diri”. Harga diri dibagi menjadi beberapa karakter. Coopersmith (dalam Susanto 2018:265) menjelaskan bahwa karakteristik Harga diri yakni “Karakteristik harga diri yaitu harga diri tinggi (*self-esteem* tinggi), harga diri sedang (*self-esteem* sedang), dan harga diri rendah (*self-esteem* rendah)”.

Harga diri merupakan suatu hal yang amat penting yang harus dimiliki pada remaja. Susanto (2018:262) mengatakan bahwa harga diri adalah sebagai berikut.

Cara bagaimana individu memberikan penilaian mengenai dirinya, dan aspirasi yang dimiliki sehingga individu mempunyai keyakinan sebagai seseorang yang penting, berhasil dan berharga, baik untuk dirinya maupun untuk orang lain.

Pencapaian harga diri yang tinggi akan menjadi dasar remaja menjadi seorang dewasa yang mampu memiliki pandangan positif dan percaya pada dirinya sendiri. Santrock (dalam Desmita 2016:165) menjelaskan bahwa “Individu yang memiliki harga diri positif akan mampu menerima dirinya secara seutuhnya”. Individu yang memiliki pribadi positif akan cenderung menjadi pribadi yang tenang dan bertindak secara efektif. Individu juga akan memiliki tingkat kecemasan yang rendah serta mampu mengatasi setiap permasalahannya dengan baik. Individu yang memiliki harga diri sehat juga akan merasa puas dengan karakter dan kemampuan dirinya, yang mana akan memberikan rasa aman pada individu dalam bersosialisasi dalam lingkungan sosialnya.

Pembentukan harga diri biasanya mulai terbentuk sejak dini, yang mana terbentuk dari kanak-kanak bahkan sejak individu masih balita. Harter (dalam Hastuti, 2016: 16) menyatakan bahwa “Harga diri dalam masa anak-anak menentukan bagaimana dia akan menilai dirinya ‘saya baik’ ataupun ‘saya jahat’ yang mana berpengaruh terhadap pertumbuhan harga dirinya di masa depan”. Individu akan berinteraksi dengan dunia luar dan lingkungan sosialnya, yang mana individu akan menumbuhkan sebuah kesadaran diri, identitas diri serta pemahaman tentang dirinya. Proses interaksi yang berhasil ini akan membentuk

penilaian tentang dirinya sebagai seorang yang berharga dan menerima diri secara seutuhnya.

Pencapaian harga diri yang tinggi pada remaja bukanlah suatu hal yang mudah. Individu yang tidak mampu melihat kemampuan yang dimiliki dan cenderung melihat hal negatif pada dirinya merupakan individu yang memiliki harga diri rendah. Santrock (dalam Desmita 2016:165) menjelaskan bahwa "Individu yang memiliki harga diri negatif akan berfikir dirinya tidak berharga, melihat dirinya dengan memandang kekurangannya saja, dan cenderung tidak percaya dengan apapun yang dilakukannya". Individu yang memiliki harga diri rendah akan bertolak belakang dengan individu yang memiliki harga diri tinggi. Individu akan memiliki perasaan ditolak oleh lingkungan sekitar, merasa ragu-ragu akan setiap pilihan dalam hidupnya, merasa dirinya tidak berharga, merasa dikucilkan dalam lingkungannya, merasa dirinya lemah dan tidak mampu melawan kelemahan dirinya sendiri.

Fenomena saat ini, perkembangan internet yang sangat pesat akan menyebabkan remaja tidak mempunyai sikap harga diri. Perkembangan internet ini terutama pada media sosial seperti *Tik-Tok*, *Instagram*, *Facebook*, *Twitter* dan lainnya. Banyaknya media sosial yang tumbuh dikalangan remaja membuat remaja berlomba-lomba untuk mengunggah foto dan video pribadinya. Unggahan yang dilakukan seperti kegiatan yang dijalani sehari-hari hingga pencapaian-pencapaian yang dialami oleh remaja. Kegiatan unggahan tersebut akan membuat beberapa remaja lainnya yang tidak mampu mencapai kegiatan seperti itu akan memiliki rasa *insecure* atau tidak percaya diri dan tidak menghargai dirinya sendiri. Hal ini dapat terjadi pada masa remaja, yang mana masa remaja merupakan suatu masa peralihan dari kanak-kanak ke masa dewasa awal yang mana masih memiliki pemikiran yang belum matang. Remaja yang mengalami permasalahan rasa *insecure* atau *self-esteem rendah* memiliki potensi mengalami gangguan seperti tidak menghargai diri sendiri, merasa diri rendah, merasa murung, dan akan menghasilkan perilaku kriminal yang lebih tinggi dibandingkan remaja yang memiliki tingal *self-esteem* yang tinggi.

Berdasarkan hasil prasurvei yang telah peneliti lakukan di SMP Negeri 6 Metro pada tanggal 22 - 27 Mei 2023 dengan 12 peserta didik, yang mana peneliti menggunakan teknik Instrumen di kelas VIII tentang harga diri (*self-esteem*) diketahui bahwa rata-rata peserta didik belum memiliki sikap harga diri.

Berdasarkan data tersebut diperoleh bahwa tingkat harga diri peserta didik rendah, maka perlu diatasi dengan memberikan layanan Bimbingan Kelompok. Prayitno dan Amti (dalam Anomsari, 2013:22) menyatakan bahwa "Bimbingan kelompok adalah layanan bimbingan yang diberikan dalam suasana kelompok". Layanan bimbingan kelompok dapat dikategorikan sebagai layanan yang tepat untuk diberikan kepada peserta didik yang memiliki tingkat harga diri rendah. Layanan bimbingan kelompok diasumsikan mampu membantu meningkatkan nilai harga diri peserta didik. Bimbingan kelompok merupakan sebagai media yang dilakukan oleh seorang guru Bimbingan dan Konseling sebagai upaya membimbing individu yang bertujuan untuk mengembangkan perasaan berfikir, persepsi, wawasan, dan sikap terarah kepada tingkah laku yang diinginkan dengan cara memanfaatkan dinamika kelompok. Wibowo (dalam Pranoto, 2020:4) menjelaskan bahwa:

Bimbingan kelompok merupakan suatu kegiatan kelompok dimana pemimpin kelompok menyediakan informasi-informasi dan mengarahkan diskusi agar anggota kelompok menjadi lebih sosial untuk membantu anggota-anggota kelompok untuk mencapai tujuan-tujuan bersama.

Layanan bimbingan kelompok pada peserta didik membuat individu saling bertukar informasi mengenai pentingnya memiliki harga diri (*self-esteem*) yang tinggi dan peserta didik mendapatkan berbagai informasi tentang sikap mandiri dan melalui dinamika kelompok peserta didik dapat belajar berinteraksi dengan anggota kelompok yang mempunyai pengetahuan, pengalaman, gagasan tentang harga diri yang berbeda-beda. Layanan bimbingan kelompok akan membantu peserta didik memiliki wawasan yang luas, perasaan kekeluargaan dengan sesama teman, cara berfikir yang rasional, dan berpersepsi dari peserta didik lainnya akan mendorong siswa untuk dapat menyelesaikan masalahnya, mampu mengarahkan dirinya, memiliki pandangan hidup sendiri, mampu mengatur kehidupannya sendiri, serta berani menanggung segala akibat dari tindakan yang dilakukannya, dengan kata lain peserta didik dapat mengetahui arti pentingnya memiliki nilai harga diri yang tinggi serta diharapkan mampu meningkatkan nilai harga diri peserta didik.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis ingin melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok terhadap Harga diri Peserta Didik di SMP Negeri 6 Metro Lampung Tahun Pelajaran 2022/2023".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka permasalahannya yaitu harga diri yang rendah pada peserta didik. Sehubungan dengan permasalahan tersebut maka identifikasi masalah dapat dilihat dari karakteristik harga diri sebagai berikut.

1. Harga diri tinggi (*self-esteem* tinggi)
2. Harga diri sedang (*self-esteem* sedang)
3. Harga diri rendah (*self-esteem* rendah)

Sehubungan dengan permasalahan dan identifikasi masalah tersebut, maka rumusan dalam penelitian ini yaitu “Adakah Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok terhadap Harga Diri Peserta Didik di SMP Negeri 6 Metro Tahun Pelajaran 2022/2023?”.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok terhadap Harga Diri Peserta Didik di SMP Negeri 6 Metro Tahun Pelajaran 2022/2023.

D. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan suatu kegunaan, diantaranya:

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini memberikan sumbangan positif bagi pengembangan ilmu pengetahuan khususnya berkaitan dengan program bimbingan dan konseling.

2. Secara Praktis

Secara praktis diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi:

- a. Bagi Guru BK, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan positif bagi pengembangan ilmu pengetahuan khususnya berkaitan dengan program Bimbingan dan Konseling.
- b. Bagi peserta didik, diharapkan penelitian ini dapat memberikan pengetahuan tentang sikap tidak memiliki kemandirian yang disebabkan oleh ketergantungan terhadap orang lain, sehingga peserta didik dapat mengetahui pentingnya memiliki sikap kemandirian yang dimiliki saat ini.

- c. Bagi penulis, diharapkan dapat mengembangkan pengetahuan tentang pengaruh layanan Bimbingan Kelompok terhadap Kemandirian Peserta Didik.

E. Asumsi dan Keterbatasan Penelitian

1. Asumsi Penelitian

Asumsi penelitian atau anggapan dasar ini merupakan suatu gambaran, perkiraan, satu pendapat atau kesimpulan. Asumsi penelitian adalah anggapan-anggapan dasar tentang suatu hal yang dijadikan pijakan berfikir dan bertindak dalam melaksanakan penelitian (PPKI 2015:18).

Berdasarkan pengertian asumsi diatas maka asumsi dalam penelitian ini adalah ketidakmilikan harga diri yang disebabkan oleh rendahnya harga diri peserta didik.

2. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan penelitian adalah suatu kelemahan dalam penelitian yang diluar kendali peneliti. Keterbatasan penelitian menunjuk kepada suatu keadaan yang tidak bisa dihindari dalam penelitian. Keterbatasan dalam penelitian ini yaitu:

- a. Penelitian ini hanya membahas pengaruh layanan Bimbingan Kelompok terhadap harga diri peserta didik di kelas VII SMP Negeri 6 Metro Tahun Pelajaran 2022/2023
- b. Penelitian ini terbatas dalam waktu yang cukup singkat.

F. Ruang Lingkup Penelitian

Agar tidak terjadi penyimpangan atau salah penafsiran dalam penelitian yang akan dilaksanakan, maka ruang lingkup penelitian adalah sebagai berikut:

1. Sifat penelitian : Penelitian Kuantitatif Eksperimen
2. Subjek penelitian : Peserta didik kelas VII
3. Objek penelitian : Variabel X yaitu layanan bimbingan kelompok
Dan Variabel Y yaitu harga diri
4. Tempat penelitian : SMP Negeri 6 Metro Lampung
5. Waktu penelitian : Tahun pelajaran 2022/2023